

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

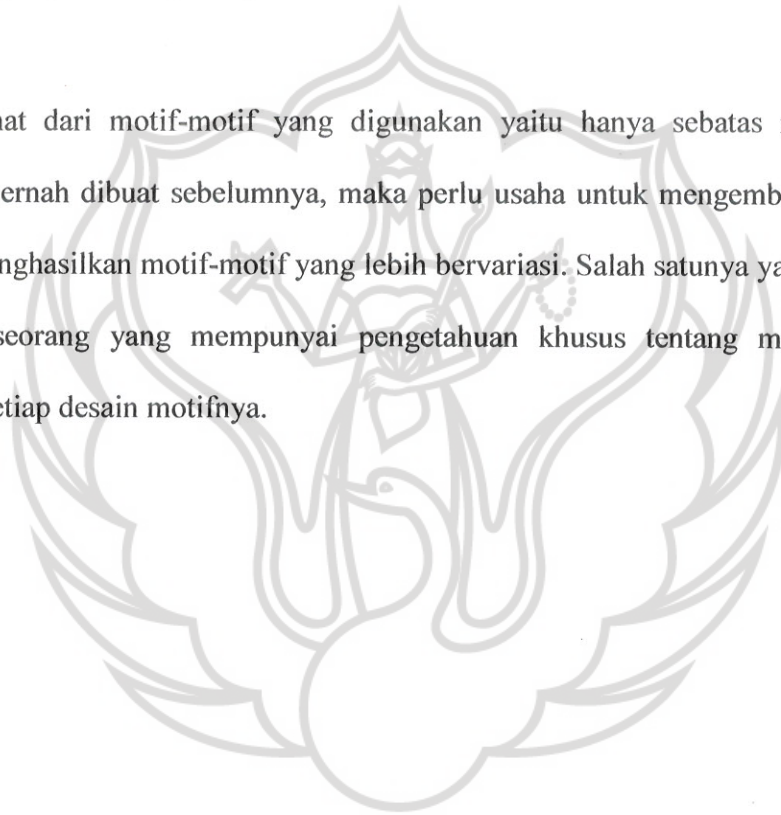
Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk batik kayu di Hasta Indah banyak menggunakan motif-motif geometris dan non geometris. Motif geometris yang sering digunakan adalah kawung, ceplok, dan parang, sedangkan motif non geometrisnya yaitu tumbuh-tumbuhan, semen, binatang, dan lung-lungan.
2. Hasta Indah tidak memproses pembentukan produk kayunya sendiri, akan tetapi memesannya dari para perajin kayu yang ada di Wonosari dan Krebet, Pajangan, Bantul. Hasta Indah hanya mengerjakan pada proses pematikan sampai finishing. Proses pematikan pada batik kayu di Hasta Indah sama dengan proses pematikan di media kain pada umumnya, yaitu menggambar motif pada media kayu, membatik, mewarnai, kemudian *melorodnya*. Namun pada batik kayu masih harus dilakukan proses finishing, yaitu melapisinya dengan *Wax* agar tidak mudah menjamur.
3. Produk-produk yang dihasilkan di Hasta Indah adalah produk-produk kerajinan, baik yang bersifat fungsional maupun non fungsional. Produk yang bersifat fungsional di antaranya yaitu tatakan gelas, tatakan piring, buku, tempat *hand phone* dan lain sebagainya, sedangkan yang bersifat non fungsional di antaranya adalah bermacam-macam bentuk patung binatang, seperti gajah, kucing, ikan, burung, cicak, dan juga bentuk-bentuk lain seperti wayang maupun topeng. Hasta Indah juga berusaha

memadukan bentuk pada fungsi dari hasil budaya modern atau asing dengan tradisional, yaitu dengan menerapkan teknik batik dan menggunakan motif-motif yang lazim digunakan pada kain batik. Sehingga mampu diterima oleh masyarakat modern dan masyarakat asing, tanpa meninggalkan ciri khas hasil seni dan budaya tradisional. Ciri khas tersebut dapat dilihat dengan jelas dari motif-motifnya, seperti motif parang, ceplok, kawung, semen, lung-lungan dan pinggiran, yang merupakan motif-motif yang lazim dipakai pada kain batik tradisional Jawa

B. SARAN

Melihat dari motif-motif yang digunakan yaitu hanya sebatas mengulang motif yang pernah dibuat sebelumnya, maka perlu usaha untuk mengembangkannya lagi, agar menghasilkan motif-motif yang lebih bervariasi. Salah satunya yaitu dengan merekrut seseorang yang mempunyai pengetahuan khusus tentang motif untuk menangani setiap desain motifnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul (ed), *"Indonesia Indah "Batik" (8)"*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita-BP3 TMII, 1997
- Besar, M Soeryanto, *"Pengantar Perkayuan"*, Yogyakarta: Kanisius, 1974
- Djumena, Nian S, *"Batik dan Mitra"*, Jakarta: Djambatan, 1990
- Dumanaw, J. F, *"Mengenal Kayu"*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Hamzuri, *"Batik Klasik"*, Jakarta: Djambatan, 1981
- Wadi, Sutrisno, *"Metodologi Research I"*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1984
- Wentjarianingrat, *"Metode-Metode Penelitian Masyarakat"*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Widhieliono, Anton M (ed), *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Widiawati, Hadari, *"Penelitian Terapan"*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Widiekamto, Chandra Irawan, *"Batik dan Membatik"* Jakarta: Akadoma, 1983
- Widiapriyati, Direktur Perusahaan Hasta Indah Handicraft Yogyakarta, 2006
- Widiyasanto, Sewan, *"Seni Kerajinan Batik Indonesia"* Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1973
- Suyanto, A.N, *"Sejarah Batik Yogyakarta"*, Yogyakarta: Merapi, 2002